

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

Dedi Lazwardi, Sultan Djasmi, Sumadi
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung
Email : lazwardi.cool@gmail.com
085369880583

Abstract: Supervision influence Principal and Principal Leadership Performance Against Secondary School Teachers. The problem in this research is how the description and influence of principal supervision and leadership to the teachers performance in junior high school at Pasir Sakti East Lampung. The purpose of this study is to analyze and to find out (1) the principal effect of supervision on teacher performance. (2) The impact of principal leadership on teacher performance. (3) The influence of supervision and leadership of principals on teacher performance. This study is an ex post facto quantitative descriptive approach. The populations used in this study are all of the junior high school teacher at Pasir Sakti with a number of 60 people. This study was conducted on November 2012. The results show that (1) There is positive and significant correlation between the principal supervision and performance of teachers by 86, 2%. This means that the higher the perception of teachers on principal supervision, the better the performance is. (2) There is positive and significant correlation between the principal leadership and teacher performance by 76%. It means that the higher the perception of teachers on principal leadership, the better the performance is. (3) There is positive and significant correlation between the principal supervision and leadership to performance of teachers by 90, 2%. This means, the higher the perception of teachers on principal supervision and leadership, the better the performance is.

Keywords: *supervision, principal leadership, teacher performances*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dan pengaruh supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui (1) Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. (2) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. (3) Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama di Pasir Sakti yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 86,2% ini mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 76% ini mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 90,2%. Mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dan persepsinya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya.

Kata kunci: supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru

Guru merupakan komponen utama yang paling menentukan keberhasilan pendidikan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana serta iklim pembelajaran menjadi lebih berarti bagi kehidupan peserta didik. Ditangan guru dapat tercipta proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Akan tetapi berdasarkan berbagai kajian hasil penelitian bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih rendah, hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator seperti rendahnya komitmen guru terhadap profesi, kurangnya motivasi guru untuk malakukan penelitian, dan adanya beberapa perguruan tinggi yang mencetak guru asal jadi (Mulyasa, 2009 : 9).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dan kapasitas sebagai pendidik. Selanjutnya untuk menjadi guru profesional ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Cahyono dalam Solihin (2009:11) mengemukakan bahwa kinerja mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelegensi, sikap, minat dan persepsi, motivasi kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor eksternal mencakup sarana prasarana, gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, struktur tugas, intensif, suasana kerja dan lingkungan kerja.

Berdasarkan data hasil laporan kegiatan kepengawasan sekolah

tahun pelajaran 2011/2012 pada tingkat SMP Negeri di Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur didapatkan informasi bahwa: (1) 65% guru kurang kurang berkeaktifitas dalam membuat media pembelajaran, (2) 72% guru belum mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri, dan (3) 50% guru belum melaksanakan analisis hasil evaluasi.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu (Arikunto 2006: 5)

Menurut Purwanto (2004: 76) mengatakan supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, dan metode-metode mengajar yang lebih baik.

Menurut Hadari Nawawi (1998: 104) adalah Pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu para guru agar menjadi cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan

ilmu pendidikan pada khususnya, sehingga mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar disekolah.

Menurut Jones dalam Mulyasa (2004:155), supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan.

Menurut Gwynn dalam Bafadal (2004 :48-50), teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik supervisi individual meliputi : 1) kunjungan kelas, 2) percakapan pribadi, 3) kunjungan antarkelas, 4) penilaian sendiri. Sedang teknik supervisi kelompok meliputi : 1) kepanitiaan, 2) kursus, 3) laboratorium kelompok, 4) bacaan terpimpin, 5) demonstrasi pembelajaran, 6) perjalanan staf, 7) diskusi panel, 8) perpustakaan profesional, 9) organisasi profesional, 10) bulletin supervisi, 11) sertifikasi guru, 12) tugas belajar, 13) pertemuan guru.

Menurut Miftah Thoha (2006 : 5) mengartikan bahwa : “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.” Sedangkan menurut AlanTucker dalam Syafarudin (2002 : 49) mengemukakan bahwa : “kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran

dalam situasi tertentu”. Hal ini memberikan suatu perspektif bahwa seorang manajer dapat berperilaku sebagai seorang pemimpin, asalkan dia mampu mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi seorang pemimpin belum tentu harus menyandang jabatan manajer.

Sedangkan menurut Mifta Toha (2006 : 5) mengartikan bahwa : “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.”

Wahjosumidjo (2002 : 83) mengartikan bahwa : “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”

Sementara Rahman dkk (2006 : 106) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (Jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah.

Lebih lanjut Suranta (2002) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan bersifat lentur atau fleksibel, maksudnya adalah gaya kepemimpinan yang biasa diterapkan pemimpin dapat berubah dengan gaya kepemimpinan yang lainnya seiring dengan berubahnya situasi dan kondisi internal organisasi. Sehingga tercapai keefektifan gaya kepemimpinan, dan tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yaitu pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering

diterapkan pemimpin, dengan menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu atau pegawai, dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama.

Menurut Anwar (2000:86) memberikan pengertian kinerja sama dengan performance yang esensinya adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dan kompetensi yang dimiliki. Dalam kajian yang berkenaan dengan profesi guru, Anwar (2000: 22) memberikan pengertian kinerja sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar-mengajar dikelas termasuk persiapannya baik dalam benmtuk program semester maupun persiapan mengajar.

Cahyono dalam Solihin (2009:11) mengemukakan bahwa kinerja mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelegensi, sikap, minat dan persepsi, motivasi kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor eksternal mencakup sarana prasarana, gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, struktur tugas, intensif, suasana kerja dan lingkungan kerja. tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. 2) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. 3)

Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Karena dalam penelitian ini diperoleh adalah data dari peristiwa yang sudah berlangsung, tanpa diberikan perlakuan apapun. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik

Sukmadinata, N.S (2006: 55) menyatakan penelitian *expost facto* (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian ekspos fakto dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian ekspos fakto tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes.

Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru Sekolah Menengah Pertama kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, serta pengaruhnya baik langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan sebagai berikut :1)Supervisi kepala sekolah berfungsi sebagai variabel bebas (independent variable) yang selanjutnya diberi notasi X_1 . 2)Kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai variabel bebas (independent variable) yang

selanjutnya diberi notasi X_2 . 3)Kinerja guru berfungsi sebagai variabel terikat (dependent variable) yang selanjutnya diberi notasi Y

Penggunaan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 60 orang yang tersebar di empat SMP. Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:56). Dari populasi penelitian yang berjumlah 60 orang telah diambil 40 orang sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin pada taraf signifikansi 9%.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti melalui kuesioner (angket). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:139).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah menggunakan skala *Likert* pada angket. Menurut Sugiyono (2010:134) menyatakan bahwa “skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Mengenai penjelasan angket/kuesioner, Arikunto (2006:194) menjelaskan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan bahwa ada secara parsial ada pengaruh antara supervisi kepala sekolah (X_1), kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur baik secara deskriptif maupun secara analisis statistik dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Hipotesis Pertama; Berdasarkan analisis regresi antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh derajat (R) = 0,928 dan determinasi (R^2) = 0,862. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 86,2%. Hal ini memperlihatkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Pengaruh supervisi kepala sekolah sebesar 86,2% dengan kinerja guru merupakan sumbangan yang cukup berarti untuk meningkatkan kinerja guru.

Salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Dalam konteks pendidikan supervisor sebagai bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan kepemimpinan guru dan personil sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Bantuan ini menyangkut dorongan

dan bimbingan. Menurut Purwanto (2004:118) ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain: (1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain. (2) Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya. (3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu. (4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya nilai yang diberikan oleh supervisi kepala sekolah akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang

kositif terjadi pada supervisi kepala sekolah akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan supervisi kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru dalam sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi kinerja guru, disamping faktor-daktor lain yang tidak diteliti.

2). Hipotesis Kedua; Berdasarkan analisis regresi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh derajat (R) = 0,872 dan determinasi (R^2) = 0,760. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 76%. Hal ini memperlihatkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 76% dengan kinerja guru merupakan sumbangan yang cukup berarti untuk meningkatkan kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap Mulyasa (2009 : 90).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui

program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh iklim sekolah. Iklim sekolah adalah suasana bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bergaul dalam organisasi pendidikan (Pidarta, 1988:176).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya nilai yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru dalam sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi kinerja guru,

disamping faktor-daktor lain yang tidak diteliti.

3). Hipotesis Ketiga : Berdasarkan analisis regresi antara supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh derajat (R) =0,950 dan determinasi (R^2) = 0,902. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Kemudian pengaruh supervisi kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 90,2% dan selebihnya 9,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan dan besarnya pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen .

Berapapun besarnya nilai yang diberikan oleh supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dan kapasitas sebagai pendidik. Selanjutnya untuk menjadi guru profesional ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Cahyono dalam Solihin (2009:11) mengemukakan bahwa kinerja mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelegensi, sikap, minat dan persepsi, motivasi kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor eksternal mencakup sarana prasarana, gaya kepemimpinan kepala sekolah,

supervisi kepala sekolah, struktur tugas, intensif, suasana kerja dan lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya nilai yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru dalam sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi kinerja guru, disamping faktor-daktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diperoleh kesimpulan antar lain. 1)Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar, 86,2%. ini mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah makin rendah pula kinerjanya. 2)Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah

terhadap kinerja guru sebesar 76%. ini mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, semakin rendah pula kinerjanya. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 90,2%. Mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dan persepsinya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya.

Berdasarkan kesimpulan penelitian seperti diuraikan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :1) Kepada guru hendaknya

meningkatkan kinerjanya dengan tidak hanya ada pengawasan dari kepala sekolah melainkan dengan keinginan dari dalam diri sendiri. 2) Kepada kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi kelas secara berkala dan teratur dengan pendekatan personal. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan jarak antara kepala sekolah dengan guru. Sehingga guru memiliki sikap yang positif terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan kualitas kepemimpinannya untuk memberikan pengaruh yang positif kepada bawahannya, sehingga seluruh warga sekolah merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. 3) Dengan keterbatasan pada penelitian ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari peneliti selanjutnya bisa diteliti dengan tempat berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, Idochi & Yayat Hidayat Amir. 2000. *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep & Issu*. Bandung : Bumi Siliwangi

Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 2004, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*

Mulyasa, E, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mulyasa, E, 2009, *Penelitian Tindakan Madrasah, Meningkatkan Produktivitas Madrasah*, Bandung : ROSDA

Nawawi, Hadari, 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Pidarta, Made. 1988. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahman dkk, 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor. Alqaprint.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Erlangga, Jakarta
- Sugiyono, 2005. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta,
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suranta, Sri. 2002. *Dampak Motivasi Karyawan Pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis*. Jurnal Empirika. Vol 15. No 2. Hal: 116-138.
- Syafaruddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta, Grasindo
- Thoha, Miftah, 2006. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan kepala sekolah : tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta. Rayagrafindo Persada